

# BAB 1

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut WHO (2020) Pandemi ini merupakan penyebaran penyakit Korona virus di seluruh permukaan bumi yang bermula pada akhir 2019 hingga saat ini. Pada bulan Maret dilaporkan kasus pertama di Indonesia yaitu 2 orang terinfeksi Virus Corona (Nurani, 2020). Dan terus terjadi peningkatan pada bulan Mei ([www.kompas.com](http://www.kompas.com)). Peningkatan signifikan kasus koronavirus tercatat pada bulan Juni. Corona Virus awalnya merupakan virus yang menginfeksi unta dan kelelawar. Virus yang berukuran 120 -160 nm ini mulai menyebar dan menjadi sumber penularan utama dari manusia ke manusia. Penularan virus ini melalui droplet yang keluar dari batuk atau bersin (Kemenkes RI, 2020)

Masa pandemi membuat kebiasaan masyarakat berubah. Banyak upaya yang dilakukan agar terhindar dari penyakit Corona. Banyak masyarakat yang mulai menerapkan kebiasaan PHBS atau perilaku hidup bersih dan sehat. Selama ini perilaku hidup bersih dan sehat tidak begitu dikenal dan kurang maksimal dilakukan masyarakat. Namun di masa pandemi ini, istilah ini semakin mengemuka di masyarakat. Bahkan setiap individu telah melakukan perilaku hidup bersih dan sehat ini di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat. Perilaku hidup bersih dan sehat adalah upaya untuk memberikan pengalaman belajar atau menciptakan suatu kondisi bagi perorangan, keluarga, kelompok dan masyarakat dengan membuka jalur komunikasi, memberikan informasi dan melakukan edukasi untuk meningkatkan pengetahuan, sikap dan perilaku guna membantu masyarakat mengenali dan mengatasi masalahnya sendiri sehingga masyarakat sadar, mau dan mampu mempraktekkan PHBS melalui pendekatan pimpinan (Mardhiati, 2013).

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) adalah dengan memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat guna menjaga, memelihara dan meningkatkan kesehatan (Dinkes provinsi lampung, Indonesia sehat, 2010). Peran orang tua sangat penting dalam hal ini. Pada masa pandemi ini orang tua dituntut untuk menjaga kesehatan anak. Edukasi mengenai perilaku hidup sehat dan bersih adalah salah satu cara orang tua dalam hal menjaga kesehatan anak.

Beberapa indikator dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, diantaranya penggunaan air bersih, mencuci tangan dengan air mengalir dan sabun, menjaga kebersihan lingkungan agar bebas dari sampah dan sarang nyamuk (Rahmawari, 2012).

Perilaku hidup bersih dan sehat merupakan kebiasaan yang dilakukan dengan kesadaran diri sendiri. Kebiasaan ini dilakukan untuk menjaga dan meningkatkan kesehatan diri sendiri, keluarga dan orang sekitar. Dan tujuan utama dari penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari merupakan terciptanya masyarakat yang paham dan sadar akan pentingnya kesehatan dan kebersihan, serta menerapkan hal tersebut dalam aktivitas sehari-hari.

Menurut Moerad et al (2019) dalam penerapan perilaku hidup bersih dan sehat, terdapat lima tatanan yang akan menjadi acuan untuk memulai proses menyadarkan pengetahuan, diantaranya:

- a. Perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan rumah tangga

Menerapkan PHBS di rumah tangga akan menciptakan keluarga sehat dan mampu meminimalisir masalah kesehatan. Penerapan perilaku hidup bersih dan sehat yang dilakukan di lingkungan terdekat.

- b. Perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan sekolah,

Melakukan perilaku hidup bersih dan sehat agar tercipta sekolah sehat. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan utama dalam hal edukasi. Dalam lingkungan sekolah anak akan mendapat banyak edukasi terutama edukasi mengenai PHBS

- c. Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Tempat Kerja,

PHBS di Tempat kerja adalah kegiatan untuk memberdayakan para pekerja agar tahu dan mau untuk melakukan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dan berperan dalam menciptakan tempat kerja yang sehat. Agar tercipta lingkungan kerja yang positif

- d. Perilaku hidup bersih dan sehat di lingkungan kesehatan

Pemanfaatan fasilitas kesehatan untuk menjadikan lingkungan menjadi lingkungan yang bersih dan sehat.

- e. Perilaku hidup bersih dan sehat di tempat umum

Masyarakat mampu menciptakan lingkungan yang sehat, mencegah penyebaran penyakit.

Usia dini merupakan masa Golden Age (Usia keemasan). Dalam masa ini, sangat penting untuk melakukan pembentukan perilaku anak. Pada Masa Golden Age otak anak memasuki fase perkembangan optimal yaitu berkembang mencapai 80%. saat masa perkembangan otak ini, memori pada anak akan mencapai tingkat maksimal. Stimulasi perkembangan dilakukan keluarga setiap saat dalam suasana menyenangkan, dan pemantauan (deteksi) perkembangan dilakukan keluarga setiap bulan sesuai umur anak, mengacu informasi pada Buku KIA. Tools pemantauan perkembangan dalam Buku KIA tersedia dalam rentang umur 0-3 bulan, 3-6

bulan, 6-12 bulan, 1-2 tahun, 2-3 tahun, 3-5 tahun dan 5-6 tahun (Kemenkes, 2020). seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, anak usia dini adalah anak yang memasuki masa keemasan. Memasuki masa kritis untuk perkembangan otaknya. Anak akan merekam segala hal yang ia lihat, ia rasakan dan ia alami. Apa yang diberikan oleh orangtua dan lingkungannya itulah yang akan ia rekam dan yang akan membentuk perilaku dan perilaku pikir anak (Tjalla, 2004:2) . Pada masa seperti ini, anak akan membutuhkan banyak bimbingan dan edukasi dari orangtuanya.

Selain peran orang tua terdapat beberapa pendukung yang penting dalam edukasi anak. Salah satu pendukung dalam edukasi anak adalah media pembelajaran. Menurut hasil kuesioner, wawancara dan observasi lapangan, Anak - anak akan lebih mudah memahami gambar atau visual dari pada tulisan. Maka dibutuhkan media yang efektif dan edukatif untuk mendukung edukasi. Media pembelajaran tersebut adalah buku cerita bergambar. Dengan adanya media pendukung ini anak-anak akan lebih mudah menerima dan memahami apa yang diajarkan. Dengan pengemasan materi berupa buku cerita bergambar akan membuat anak lebih tertarik dan merangsang minat baca anak sehingga materi dapat tersampaikan dengan baik.

Sulitnya akses terhadap buku merupakan penyebab dari rendahnya minat baca di Indonesia. Studi dari United Nations Educational, Scientific and Cultural Organization (UNESCO) menunjukkan persentase minat baca masyarakat Indonesia hanya sebesar 0.01% atau 1 berbanding 10.000. Dengan adanya hal tersebut, maka dibutuhkan media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan minat baca anak. Terdapat beberapa jenis media pembelajaran diantaranya media pembelajaran grafis (Visual) seperti gambar, foto, komik dan lain-lain. Media grafis merupakan media yang paling banyak digunakan dalam pembelajaran anak-anak terutama dalam bentuk buku cerita bergambar (Sudjana, 2002:5-6). Buku cerita bergambar merupakan buku yang memiliki nilai kreatif dan edukatif. Selain hal itu, buku cerita bergambar merupakan media yang sederhana, mudah dan jelas. Oleh karena itu buku cerita bergambar sangat potensial dijadikan media edukasi untuk menyampaikan pesan kepada anak-anak.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan pemaparan diatas, masalah yang diidentifikasi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Adanya pandemi Covid-19 pada masa ini. Menuntut untuk memelihara dan meningkatkan kualitas kesehatan. Salah satu caranya adalah dengan menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari.
2. 90,5% dari 63 responden menyatakan bahwa kurang sadarnya anak terhadap penerapan PHBS di kehidupan sehari-hari. Dimana anak masih perlu bimbingan dan pengingat untuk selalu menerapkan PHBS.
3. 55,7% dari 63 responden menyatakan anak mudah bosan dengan metode pembelajaran yang monoton dan 44,3% dari 63 persen responden menyatakan durasi belajar yang lama dapat membuat anak menjadi bosan ketika belajar .

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bagaimana merancang serial buku cerita bergambar perilaku hidup bersih dan sehat yang menarik dan dapat menjadi pengingat untuk anak usia 5-6 tahun?

### **1.4 Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah dan rumusan masalah diatas, maka perlu adanya batasan masalah. Hal ini dilakukan agar perancangan lebih fokus dan memahami permasalahan.

1. Perancangan serial buku cerita bergambar ini terfokus pada pemahaman perilaku Hidup Bersih dan sehat
2. Buku ini memberikan pembelajaran pada anak untuk lebih mengetahui perilaku hidup bersih dan sehat sejak kecil dan dapat di terapkan dalam kehidupan sehari-hari.
3. Edukasi perilaku Hidup Bersih dan Sehat yang dimaksud meliputi kegiatan yang dapat diterapkan anak-anak pada kehidupan sehari-hari.

### **1.5 Tujuan Perancangan**

1. Meningkatkan daya baca anak
2. Memberi edukasi pada anak tentang perilaku hidup bersih dan sehat
3. Menjadikan anak untuk terbiasa melakukan perilaku hidup bersih dan sehat

## **1.6 Manfaat Perancangan**

Melalui perancangan ini, diharapkan memiliki beberapa pencapaian seperti:

1. Untuk memberikan edukasi mengenai manfaat perilaku hidup bersih dan sehat
2. Untuk memberikan edukasi mengenai bagaimana penerapan perilaku hidup bersih dan sehat dalam kehidupan sehari-hari
3. Agar membangkitkan kesadaran masyarakat untuk penerapan perilaku hidup bersih dan sehat